

Optimalisasi Pengelolaan Data dan Layanan Administrasi Pendidikan melalui Pelatihan Pemanfaatan *Google Workspace* bagi Tenaga Kependidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu

Marissa Utami¹, Erwin Dwika Putra², Shela Andini³, M Hendro Kartiko Budi Hartono⁴

¹Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Sistem Informasi, Bengkulu, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Teknik Informatika, Bengkulu, Indonesia

email : marissautami@umb.ac.id

Abstrak: Pengelolaan data dan layanan administrasi pendidikan membutuhkan dukungan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, keteraturan, dan kolaborasi kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi digital tenaga kependidikan melalui pelatihan pemanfaatan *Google Workspace* di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 60,00 menjadi 88,50, dengan kenaikan sebesar 28,50 poin atau 47,50%. Nilai terendah meningkat dari 50,00 menjadi 83,00, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 75,00 menjadi 96,50. Hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan capaian evaluasi setelah pelatihan. Pemanfaatan *Google Workspace* berpotensi mendukung pengelolaan dokumen, pengolahan data, komunikasi, dan kolaborasi administrasi. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat penerapan keterampilan serta menjaga keamanan informasi.

Kata Kunci: *Google Workspace*, kompetensi digital, administrasi pendidikan, tenaga kependidikan, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract: Educational data management and administrative services require digital technology to improve efficiency, organization, and workplace collaboration. This community service program aimed to improve the digital competencies of educational administrative staff through *Google Workspace* training at the Bengkulu City Education Office. The implementation method included partner needs identification, program planning, socialization, training, mentoring, and evaluation using pre-tests and post-tests. The program involved 25 participants. The evaluation results showed that the average score increased from 60.00 to 88.50, representing an improvement of 28.50 points or 47.50%. The minimum score increased from 50.00 to 83.00, while the maximum score increased from 75.00 to 96.50. These findings indicate improved evaluation outcomes following the training. *Google Workspace* has the potential to support document management, data processing, communication, and administrative collaboration. Continued mentoring is necessary to strengthen practical implementation, sustain the benefits of the training, and ensure appropriate information security practices in educational administration.

Keywords: *Google Workspace*, digital competency, educational administration, administrative staff, community service.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu

Keywords

artificial intelligence, digital competence, community service, educators, educational administration.

Submitted: 2026-10-22 — **Accepted:** 2026-10-23 — **Published:** 2026-10-23

Pendahuluan

Transformasi digital telah mendorong perubahan dalam penyelenggaraan administrasi dan tata kelola organisasi, termasuk pada sektor pendidikan. Pengelolaan administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan dan penyimpanan dokumen, tetapi juga mencakup pengumpulan data, pengolahan informasi, koordinasi antarunit, penyusunan laporan, serta penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam lingkungan organisasi pendidikan, proses tersebut membutuhkan sistem kerja yang mampu menjamin keteraturan dokumen, ketepatan informasi, kemudahan akses, dan kelancaran komunikasi. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung kebutuhan tersebut melalui integrasi proses kerja dan pengelolaan informasi secara lebih terstruktur. Kajian (Al-Samarraie & Saeed, 2018) menunjukkan bahwa teknologi berbasis komputasi awan dapat mendukung aktivitas kolaboratif melalui berbagai mekanisme interaksi dan berbagi informasi. Meskipun kajian tersebut berfokus pada pembelajaran kolaboratif, karakteristik teknologi awan yang dibahas

relevan untuk dipertimbangkan dalam pengembangan kolaborasi dokumen dan informasi pada lingkungan administrasi pendidikan.

Dalam praktik administrasi, pengelolaan data yang masih bergantung pada dokumen terpisah, penyimpanan lokal, atau pertukaran berkas secara manual berpotensi menimbulkan duplikasi dokumen, kesulitan menemukan arsip, ketidakkonsistenan informasi, dan keterlambatan penyusunan laporan. Kondisi tersebut tidak dapat diasumsikan terjadi pada seluruh unit kerja, tetapi merupakan risiko operasional yang perlu diidentifikasi melalui analisis kebutuhan mitra. (Putri Maharani & Mu'arif, 2025) membahas pemanfaatan komputasi awan untuk pengelolaan dokumen pada institusi pendidikan dan menyoroti manfaatnya bagi aksesibilitas, kolaborasi, serta penataan arsip digital. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dan pelatihan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, digitalisasi administrasi bukan sekadar memindahkan dokumen ke format elektronik, melainkan juga membangun kebiasaan kerja yang lebih tertata, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas informasi.

Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses tersebut adalah Google Workspace, yaitu kumpulan aplikasi produktivitas dan kolaborasi yang mencakup Google Drive, Google Docs, Google Sheets, Google Forms, Google Calendar, dan Gmail. Google Drive dapat digunakan untuk menyimpan dan mengorganisasikan dokumen digital, Google Docs mendukung penyusunan serta penyuntingan dokumen secara kolaboratif, sedangkan Google Sheets dapat membantu pencatatan dan pengolahan data dalam bentuk tabel. Google Forms dapat digunakan untuk mengumpulkan data melalui formulir digital, sementara Google Calendar dan Gmail dapat menunjang koordinasi jadwal dan komunikasi pekerjaan. Integrasi fungsi-fungsi tersebut memberikan peluang untuk menyusun alur administrasi yang lebih konsisten, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyimpanan dan penyusunan laporan. (O. M. Spirin, V. P. Oleksyuk, S. P. Kasyan, 2022) membahas penerapan serta administrasi platform Google Workspace for Education dalam institusi pendidikan tinggi, yang menunjukkan relevansi perencanaan dan pengelolaan platform secara terstruktur. Namun, pemanfaatan aplikasi tersebut tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kewenangan, dan kebijakan organisasi.

Potensi penggunaan Google Workspace dalam administrasi pendidikan juga didukung oleh penelitian mengenai pemanfaatan ruang kerja digital. (Rimbata et al., 2026) mengembangkan model ruang kerja virtual berbasis Google Sites yang mengintegrasikan Google Drive, Google Docs, dan Google Sheets untuk mendukung efisiensi tugas administrasi guru. Penelitian tersebut menyoroti persoalan penyimpanan data yang tersebar, keterbatasan waktu, dan pengarsipan dokumen yang kurang efektif sebagai konteks pengembangan solusi digital. Walaupun objek penelitian tersebut adalah tenaga pendidik pada satuan pendidikan, pendekatan integrasi aplikasi dapat menjadi pertimbangan dalam merancang pelatihan pengelolaan dokumen dan data bagi tenaga kependidikan. Dalam konteks yang lebih luas, (Rosyida et al., 2026) menjelaskan bahwa integrasi Google Workspace dapat memengaruhi proses perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengendalian administrasi sekolah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa platform kolaborasi digital berpotensi berfungsi bukan hanya sebagai alat kerja, melainkan juga sebagai pendukung pengorganisasian proses administrasi.

Meskipun demikian, penerapan teknologi digital tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan efisiensi. Manfaat platform sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna, kesesuaian alur kerja, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan organisasi. (Sismanto et al., 2024), melalui penelitian terhadap 70 pimpinan yayasan pendidikan dan kepala sekolah di Indonesia, mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam adopsi Google Workspace for Education, termasuk perubahan pola pikir, hambatan teknologi, persoalan kolaborasi, dan keterbatasan sumber daya. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pelatihan, dukungan pimpinan, kesiapan infrastruktur, serta pemantauan dan evaluasi penggunaan teknologi. Temuan ini memperkuat alasan bahwa program pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang tidak hanya dalam bentuk pengenalan aplikasi, tetapi juga melalui praktik langsung dan pendampingan yang berorientasi pada penyelesaian tugas administrasi. (Gunawan et al., 2024) juga melaporkan pelaksanaan pelatihan Google

Workspace for Education pada mitra pendidikan di Kota Bengkulu. Pengalaman tersebut memberikan konteks lokal mengenai pelaksanaan pelatihan platform digital, meskipun sasaran dan kebutuhan kegiatan pada artikel ini difokuskan secara khusus pada pengelolaan data serta layanan administrasi tenaga kependidikan.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keamanan dan tata kelola data. Pengelolaan administrasi pendidikan dapat melibatkan informasi pegawai, peserta didik, dokumen kelembagaan, dan data lain yang memerlukan pembatasan akses. Oleh karena itu, penggunaan platform berbasis awan harus disertai pemahaman mengenai pengaturan izin berbagi dokumen, pengelolaan akun, penggunaan autentikasi yang memadai, pencadangan, serta pemilahan informasi yang boleh dibagikan. (Lidwina & Elviani, 2026) menyoroti pentingnya evaluasi konfigurasi keamanan Google Workspace for Education dalam melindungi data yang dikelola institusi pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses dan kolaborasi perlu diimbangi dengan pengaturan keamanan yang sesuai. Dalam kegiatan pelatihan, peserta perlu memahami bahwa dokumen tidak boleh dibagikan secara terbuka tanpa mempertimbangkan kewenangan dan sensitivitas informasi. Selain itu, penerapan Google Workspace perlu memperhatikan kebijakan organisasi, ketentuan perlindungan data pribadi, dan jenis akun yang digunakan karena fitur serta pengaturan yang tersedia dapat berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan pemanfaatan Google Workspace perlu diarahkan pada penguatan keterampilan praktis yang berkaitan langsung dengan kebutuhan administrasi. Materi dapat mencakup pengorganisasian folder dan dokumen pada Google Drive, penyusunan dokumen kolaboratif menggunakan Google Docs, pengelolaan data menggunakan Google Sheets, pengumpulan informasi melalui Google Forms, serta koordinasi jadwal dan komunikasi kerja melalui Google Calendar dan Gmail. Pendekatan pelatihan berbasis praktik memungkinkan peserta mengerjakan simulasi tugas administrasi, misalnya menyusun struktur arsip digital, membuat formulir pengumpulan data, menyusun tabel rekapitulasi, dan menghasilkan laporan sederhana. (Iskandar et al., 2022) membahas pengembangan e-modul pelatihan Google Workspace for Education untuk penguatan literasi digital guru. Kajian tersebut relevan untuk mendukung penyusunan materi pelatihan yang terstruktur, sedangkan (Rifka Dwi Amalia et al., 2025) membahas penggunaan perangkat produktivitas kolaboratif berbasis awan untuk mendukung aktivitas kerja kelompok dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Kedua sumber tersebut memperkuat pentingnya pembelajaran berbasis aplikasi dan latihan kontekstual dalam mengembangkan keterampilan digital.

Dalam konteks Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, penguatan kemampuan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan aplikasi kolaborasi digital berpotensi mendukung pengelolaan dokumen, pencatatan data, koordinasi pekerjaan, dan penyusunan laporan secara lebih terstruktur. Akan tetapi, kebutuhan spesifik mitra perlu dipastikan melalui observasi awal, wawancara, atau diskusi dengan pihak terkait agar kegiatan tidak didasarkan pada asumsi mengenai kelemahan sistem yang sedang berjalan. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut dapat digunakan untuk menentukan materi prioritas, tingkat kemampuan awal peserta, serta jenis tugas administrasi yang paling relevan untuk disimulasikan selama pelatihan. Evaluasi keberhasilan kegiatan selanjutnya dapat dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, penilaian produk praktik, serta umpan balik peserta mengenai kemudahan penggunaan dan relevansi aplikasi terhadap pekerjaan mereka.

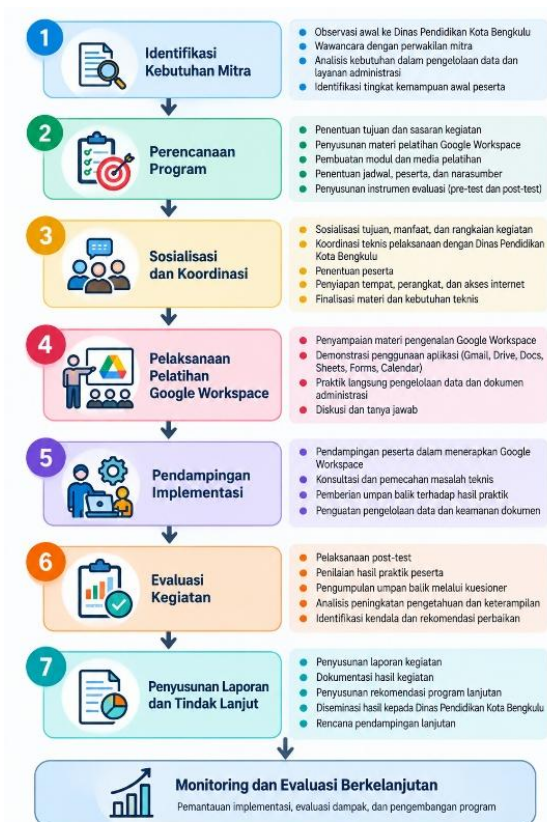
Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu dalam memanfaatkan Google Workspace untuk mendukung pengelolaan data dan layanan administrasi pendidikan. Kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan menggunakan aplikasi untuk pengelolaan dokumen digital, pencatatan dan rekapitulasi data, pengumpulan informasi, serta koordinasi pekerjaan secara kolaboratif. Melalui pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan, program ini diharapkan menghasilkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam pekerjaan administrasi sehari-hari, sekaligus meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengorganisasian dokumen dan keamanan data. Hasil evaluasi kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar

untuk menilai ketercapaian tujuan pelatihan dan merumuskan rekomendasi bagi pengembangan tata kelola administrasi pendidikan berbasis digital secara berkelanjutan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang secara sistematis dan bertahap untuk memastikan bahwa program pelatihan pemanfaatan Google Workspace dapat menjawab kebutuhan mitra, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan layanan administrasi pendidikan.

Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, sosialisasi dan koordinasi, pelaksanaan pelatihan Google Workspace, pendampingan implementasi, evaluasi kegiatan, serta penyusunan laporan dan tindak lanjut. Setiap tahapan saling berkaitan dan dilaksanakan secara berurutan agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara optimal. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1. Selain tahapan utama tersebut, kegiatan juga diarahkan pada monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program, mengidentifikasi kendala dalam penerapan teknologi, serta merumuskan rekomendasi pengembangan kegiatan pada masa mendatang.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar tenaga kependidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai Google Workspace, tetapi juga mampu menerapkan berbagai fitur yang tersedia untuk mendukung aktivitas administrasi pendidikan. Kegiatan dirancang dengan melibatkan mitra secara aktif, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pelatihan.

Materi pelatihan difokuskan pada pemanfaatan aplikasi Google Workspace, meliputi Google Drive untuk penyimpanan dan berbagi dokumen, Google Docs untuk penyusunan dokumen administrasi, Google Sheets untuk pengolahan data, Google Forms untuk pengumpulan informasi, Google Calendar untuk pengelolaan jadwal, serta Gmail untuk komunikasi kedinasan. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan dokumen, data, dan koordinasi administrasi di lingkungan pendidikan.

Tahap pertama dilakukan melalui observasi awal dan komunikasi dengan perwakilan mitra untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan data serta layanan administrasi pendidikan yang berjalan. Identifikasi ini bertujuan mengetahui permasalahan yang dihadapi, kebutuhan penggunaan teknologi digital, dan tingkat pemahaman awal peserta terhadap aplikasi berbasis komputasi awan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi, metode pelatihan, serta bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap perencanaan meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan materi pelatihan, penyiapan modul atau panduan penggunaan aplikasi, penentuan jadwal, serta persiapan sarana dan prasarana. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta dan relevansi materi terhadap pekerjaan administrasi sehari-hari.

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kota Bengkulu mencakup penentuan peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, ketersediaan perangkat komputer atau laptop, akses internet, serta kebutuhan teknis lainnya. Tahap ini bertujuan memastikan kesiapan peserta dan dukungan mitra sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, dan praktik langsung oleh peserta. Materi mencakup penggunaan Google Drive untuk pengelolaan berkas, Google Docs untuk pembuatan dokumen, Google Sheets untuk pengolahan data, Google Forms untuk pengumpulan data administrasi, Google Calendar untuk pengaturan jadwal, dan Gmail untuk komunikasi. Peserta diarahkan mengerjakan latihan yang relevan dengan kebutuhan administrasi pendidikan, seperti membuat dokumen digital, menyusun tabel data, mengelola folder, dan membagikan berkas dengan pengaturan akses yang sesuai. Sesi diskusi dan tanya jawab juga disediakan untuk membantu peserta memahami fungsi aplikasi serta menyelesaikan kendala yang muncul selama praktik.

Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, pembahasan kendala teknis, pemeriksaan hasil praktik, serta pemberian umpan balik. Pada tahap ini, perhatian juga diberikan pada pengelolaan dokumen secara terstruktur, kolaborasi dalam penyuntingan berkas, dan keamanan informasi. Pendampingan diharapkan dapat membantu peserta mengintegrasikan penggunaan Google Workspace ke dalam aktivitas administrasi secara bertahap dan sesuai dengan kebijakan pengelolaan data yang berlaku di instansi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan dari aspek pengetahuan, keterampilan praktik, dan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pengetahuan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, sedangkan keterampilan praktik dinilai berdasarkan kemampuan peserta menyelesaikan tugas menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan. Umpan balik peserta juga dikumpulkan melalui kuesioner atau diskusi untuk mengidentifikasi manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan pelatihan lanjutan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program dan menyusun rekomendasi perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan pemanfaatan Google Workspace untuk mendukung optimalisasi pengelolaan data dan layanan administrasi pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Kegiatan ini melibatkan 25 peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pekerjaan administrasi, khususnya dalam pengelolaan dokumen, pengolahan data, penyimpanan berkas, serta koordinasi dan kolaborasi kerja.



Gambar 1. Kegiatan pertemuan

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan peserta mengikuti kegiatan secara bersama-sama di ruang pertemuan. Pada Gambar 1, peserta terlihat mengikuti koordinasi dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, Gambar 2 memperlihatkan peserta memperhatikan penjelasan dan demonstrasi penggunaan aplikasi melalui perangkat laptop. Dokumentasi tersebut menggambarkan suasana pelaksanaan kegiatan yang melibatkan interaksi antara pemateri dan peserta. Penggunaan demonstrasi dan diskusi diharapkan dapat membantu peserta memahami fungsi aplikasi Google Workspace serta penerapannya dalam aktivitas administrasi pendidikan.



Gambar 2. Kegiatan prkatik

Secara umum, kegiatan pelatihan dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai fungsi aplikasi, tetapi juga memahami potensi pemanfaatannya dalam pekerjaan sehari-hari. Google Drive dapat digunakan untuk menyimpan dan mengorganisasikan dokumen digital, Google Docs untuk menyusun dokumen secara kolaboratif, Google Sheets untuk mengolah data, dan Google Forms untuk mengumpulkan informasi. Adapun Gmail dan Google Calendar dapat mendukung komunikasi serta pengaturan jadwal kegiatan. Pemanfaatan aplikasi tersebut berpotensi membantu proses administrasi menjadi lebih terstruktur, mempermudah akses terhadap dokumen, dan meningkatkan koordinasi antarpegawai. Namun, penerapannya tetap perlu memperhatikan pengaturan hak akses, kerahasiaan data, serta kebijakan keamanan informasi yang berlaku di instansi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pemanfaatan Google Workspace. Instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test diberikan kepada 25 peserta. Hasil evaluasi dirangkum berdasarkan jumlah peserta, nilai rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

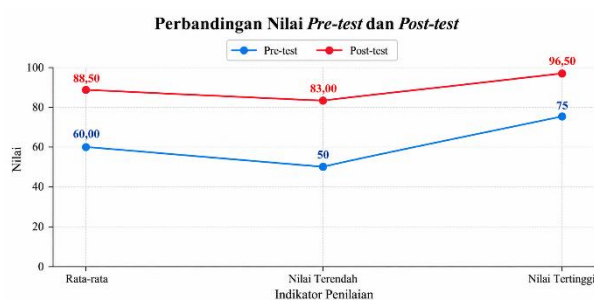
Tabel 1. Hasil Evaluasi

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta	25	25
Rata-rata nilai	60,00	88,50
Nilai terendah	50	83,00
Nilai tertinggi	75	96,50

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai peserta meningkat dari 60,00 pada pre-test menjadi 88,50 pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 28,50 poin, atau sekitar 47,50% dibandingkan dengan rata-rata nilai awal. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai evaluasi peserta setelah mengikuti pelatihan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum pelatihan.

Peningkatan juga terlihat pada nilai terendah, yaitu dari 50,00 menjadi 83,00, atau meningkat sebesar 33,00 poin. Sementara itu, nilai tertinggi meningkat dari 75,00 menjadi 96,50, atau bertambah sebesar 21,50 poin. Perubahan pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil evaluasi setelah pelatihan lebih tinggi, baik berdasarkan rata-rata maupun rentang nilai yang dilaporkan. Meskipun demikian, data ringkasan ini belum menunjukkan perubahan nilai setiap peserta secara individual.

Perbandingan hasil pre-test dan post-test disajikan pada Gambar 3 dalam bentuk grafik garis. Grafik tersebut memperlihatkan perbedaan nilai sebelum dan sesudah pelatihan pada tiga indikator penilaian, yaitu rata-rata, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Secara keseluruhan, nilai post-test berada di atas nilai pre-test pada ketiga indikator, sehingga secara deskriptif hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan capaian setelah pelatihan.



Gambar 3. Grafik Hasil

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 28,50 poin setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan berpotensi membantu peserta memahami materi pemanfaatan Google Workspace untuk mendukung pengelolaan data dan layanan administrasi pendidikan. Capaian tersebut juga terlihat dari meningkatnya nilai terendah dan nilai tertinggi, yang menunjukkan perubahan positif pada batas bawah dan batas atas hasil evaluasi yang dilaporkan.

Peningkatan hasil evaluasi dapat berkaitan dengan pendekatan pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, dan diskusi. Penyampaian materi memberikan pemahaman mengenai fungsi aplikasi, sedangkan demonstrasi membantu peserta mengamati cara penggunaan fitur yang relevan. Diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi dan membahas kebutuhan penerapannya dalam pekerjaan. Kombinasi pendekatan tersebut relevan dalam pelatihan teknologi digital karena materi tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga dikaitkan dengan penggunaan aplikasi dalam kegiatan administrasi.

Dari sisi pengelolaan administrasi pendidikan, Google Workspace berpotensi mendukung efisiensi kerja melalui penyimpanan dokumen secara terorganisasi, kolaborasi penyusunan dokumen, pengolahan data, dan pengelolaan komunikasi. Sebagai contoh, Google Drive dapat membantu penyimpanan berkas dalam folder yang terstruktur, sedangkan Google Sheets dapat digunakan untuk mendukung pengolahan dan pembaruan data. Google Forms juga dapat membantu pengumpulan informasi secara digital. Apabila diterapkan secara konsisten, penggunaan aplikasi tersebut berpotensi mempermudah koordinasi dan mengurangi proses pertukaran dokumen secara manual. Meskipun demikian, peningkatan nilai pre-test dan post-test perlu diinterpretasikan secara proporsional. Data tersebut menunjukkan perbedaan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, tetapi belum cukup untuk memastikan bahwa seluruh peningkatan disebabkan oleh pelatihan. Selain itu, peningkatan pengetahuan yang tercermin dalam nilai tes belum tentu secara langsung

menggambarkan kemampuan peserta menerapkan aplikasi dalam pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi lanjutan melalui penilaian praktik, umpan balik peserta, dan pemantauan penerapan Google Workspace di lingkungan kerja dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memberikan indikasi positif terhadap pelaksanaan pelatihan pemanfaatan Google Workspace bagi tenaga kependidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 47,50% dibandingkan dengan nilai awal menunjukkan adanya perubahan capaian evaluasi yang cukup besar. Untuk menjaga keberlanjutan manfaat kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan keterampilan praktik, dan penerapan tata kelola dokumen digital yang memperhatikan keamanan informasi. Dengan demikian, pelatihan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kompetensi digital dan optimalisasi layanan administrasi pendidikan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan Google Workspace bagi tenaga kependidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu dilaksanakan sebagai upaya mendukung peningkatan kompetensi digital dalam pengelolaan data dan layanan administrasi pendidikan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test terhadap 25 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 60,00 menjadi 88,50, atau bertambah 28,50 poin (47,50%). Nilai terendah meningkat dari 50,00 menjadi 83,00, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 75,00 menjadi 96,50. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian evaluasi setelah pelatihan dan mengindikasikan bahwa kegiatan ini berpotensi mendukung pemahaman peserta terhadap pemanfaatan Google Workspace. Untuk memastikan keberlanjutan manfaatnya, diperlukan pendampingan lanjutan, penguatan keterampilan praktik, serta penerapan pengelolaan dokumen digital yang terstruktur dan memperhatikan keamanan data.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi juga penulis berikan kepada seluruh jajaran pegawai dan staf di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu yang telah membimbing, memberikan arahan, serta berbagi ilmu dan pengalaman selama proses kegiatan berlangsung.

Referensi

- Al-Samarraie, H., & Saeed, N. (2018). A systematic review of cloud computing tools for collaborative learning: Opportunities and challenges to the blended-learning environment. *Computers & Education*, 124, 77–91. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.016>
- Gunawan, B., Putri, D. H., Risdianto, E., Ahda, N. V., Aqil, M. A., & Karuniawan, A. (2024). PELATIHAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR-MENGAJAR. *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v4i1.5580>
- Iskandar, D., Zuwarni, Z., & Sofyan, S. (2022). PENGEMBANGAN E-MODUL PELATIHAN APLIKASI GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL GURU MTs. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 1005–1018. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1268>
- Lidwina, J., & Elviani, U. (2026). Keamanan Data Berbasis Cloud: Evaluasi Konfigurasi Google Workspace for Education Plus di International School. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 6(1), 205–222. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1454>
- O. M. Spirin, V. P. Oleksyuk, S. P. Kasyan, and S. V. A. (2022). DEPLOYMENT AND ADMINISTRATION OF THE CLOUD PLATFORM GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION IN AN INSTITUTION OF HIGHER EDUCATION. *Information Technologies and Learning Tools*, 92(6), 172–197. <https://doi.org/10.33407/itlt.v92i6.5078>
- Putri Maharani, M., & Mu'arif, S. (2025). International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA) Cloud Computing: The Smart Way to Manage Documents at Educational Institutions. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 8(2)

- SE-Articles), 291–303. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v8i2.334>
- Rifka Dwi Amalia, Nurul Afifah Arifuddin, & Radinal Setyadinsa. (2025). Pelatihan Google Workspace sebagai Sistem Manajemen Pengetahuan di TK Islam At-Tin. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 475–487. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v5i3.6451>
- Rimbita, W. A. R., Wahyudi, & Satyawati, S. T. (2026). A Google Sites-Based Virtual Workspace Model for Enhancing the Efficiency of Teachers' Administrative Tasks. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 12(2), 804–815. <https://doi.org/10.33394/jk.v12i2.20104>
- Rosyida, N., Ikwan, A., & Ezginci, H. Y. (2026). Platform-Mediated Managerial Reconfiguration in Primary School Administration through Google Workspace Integration. *Journal of Elementary Education Research and Practice*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.70376/7q5bfk15>
- Sismanto, Cikusin, Y., & Mistar, J. (2024). Challenges and Strategies in Adopting Google Workspace for Education: Perspectives from Educational Leaders in Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(4), 262–272. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i41328>